

PEMBELAJARAN TELAAH KARAKTER TOKOH KARVA SASTRA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TELLING DAN SHOWING

Margareta Andriani
Universitas Bina Darma
Jl. Ahmad Yani No.12 Palembang
Pos-el: margaretaandriani@yahoo.com

Abstract: During of this literature instructional on the school isn't interesting. Whereas through the form and characterization, literature instructional can give contribution to morality and psychology students development. The students decrease to literature instructional caused by three factors, such as 1) teacher, 2) students itself, and 3) instructional strategy. Because of that, the literature instructional value in the school is not satisfied. Based from that phenomena, on this paper explained the instructional literature study in the school by using telling and showing method. By using this method, can help the students to identify and interpret the form characters on the literature work.

Keywords: Instructional, Form characters analysis, Telling and Showing Method.

Abstrak: Selama ini pembelajaran sastra di sekolah kurang diminut. Padahal melalui tokoh dan karakter tokoh, pembelajaran sastra bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan moral dan psikologi siswa. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra tersebut diduga disebabkan oleh tiga faktor, antara lain 1) guru, 2) siswa, dan 3) strategi pembelajaran. Karena itu, hasil pembelajaran sastra di sekolah kurang memuaskan. Berolak dari fenomena tersebut, dalam tulisan ini dipaparkan pembelajaran telaaah sastra di sekolah dengan menggunakan metode telling dan showing. Melalui metode ini siswa akan terbantu dalam mengidentifikasi dan menginterpretasi karakter tokoh-tokoh yang ada di dalam karya sastra.

Kata kunci: Pembelajaran, Telaaah Karakter Tokoh, Metode Telling dan Showing.

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan yang ingin dicapai melalui proses tersebut. Sudjana (2002:1) menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan. Agar tercapai hasil pembelajaran yang optimal, secara singkat dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari bahan pengajaran dan ketepatan dalam memilih metode mengajar dan penggunaan media.

Salah satu tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ketepatan dalam

memilih bahan dan metode pengajaran dapat dilihat dari suasana kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Jika guru tepat dalam memilih metode dan menggunakan media, maka siswa akan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, jika guru tidak tepat dalam menggunakan metode dan memakai media, maka suasana kelas akan terlihat pasif. Akibatnya adalah interaksi yang lebih mendalam, melalui diskusi atau tanya jawab, tidak akan tercapai di dalam kelas. Gani dalam Sarumpaet (2002:51-52) mengungkapkan "Kendala yang dihadapi siswa untuk memahami materi pelajaran lazimnya, berpangkal dari PBM (Proses Belajar Mengajar) yang didominasi oleh kondisi *teacher-talk*....". Pendidik harus mengubah paradigma pembelajaran tersebut